

Persepsi Guru Terhadap Kepraktisan Model SOLE-Project dalam pembelajaran Kimia SMA

Harfani Burhami¹, St. Hayatun Nur Abu², Nurul Aulia Rahman³, Khadijah⁴

¹SMA Negeri 2 Bone^{2,3,4}Program Studi Guru Kimia, FKIP, Universitas Khairun, Ternate

Email: hayatunaya337@gmail.com (Corresponding author*)

Informasi Jurnal

Kata Kunci:

Persepsi guru, model SOLE-Project, HOTS

Abstrak

Penelitian ini merupakan pra eksperimen dengan menggunakan *one-shot case study design* yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap kepraktisan model pembelajaran SOLE-project (*Self Organized Learning Environment berorientasi Project*) dalam pembelajaran kimia SMA. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru kimia SMA Negeri 2 Bone. Data tentang persepsi guru terhadap pembelajaran SOLE-Project dikumpulkan dengan menggunakan angket respon guru pada pelajaran kimia. Angket respon guru berisi penilaian terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran, bahan ajar, LKPD dan instrumen yang digunakan sampai pada penggunaan tata bahasa. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data deskriptif. Berdasarkan respon guru terhadap model pembelajaran SOLE-Project diperoleh bahwa rata-rata persentase skor responden adalah 88,8% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran SOLE-Project sangat praktis dan bermanfaat bagi guru pada proses pembelajaran kimia.

Abstract

This research is a pre-experiment using a one-shot case study design that aims to describe teacher perceptions of the practicality of the SOLE-project (Self Organized Learning Environment oriented Project) learning model in high school chemistry learning. The subjects in this study were two chemistry teachers at SMA Negeri 2 Bone. Data on teacher perceptions of SOLE-Project learning were collected using a questionnaire of educator responses in chemistry lessons. The educator response questionnaire contains an assessment of learning tools such as lesson plans, learning media, teaching materials, LKPD and instruments used up to the use of grammar. The data analysis technique in this study is descriptive data analysis. Based on educator responses to the SOLE-Project learning model, it was obtained that the average percentage of respondents' scores was 88.8% with a very good category. This means that the SOLE-Project learning model is very practical and useful for educators in the chemistry learning process.

Keyword:

Teacher perception, SOLE-Project model, HOTS

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu susunan rangkaian proses yang saling terintegrasi secara lengkap. Peserta didik diarahkan agar mampu memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri sehingga tumbuh kemampuan dan kecintaannya pada kegiatan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Kegiatan pembelajaran merupakan hal terpenting proses guru dimana guru memiliki pemegang peran utama untuk memanfaatkan segala sumber daya demi mencapai tujuan. Kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap

pencapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah saat ini masih memiliki kendala sehingga belum mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru berperan utama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran perlu memanfaatkan potensi serta mempertimbangkan minat belajar peserta didik khususnya pemanfaatan IT dalam pembelajaran.

Semua peserta didik di SMA Negeri 2 Bone telah menggunakan android sehingga memudahkan peserta didik mengakses informasi digital, namun pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal memanfaatkan teknologi sebagai variasi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Peserta didik saat ini sangat tidak bisa terlepas dari hp atau gawai dan sangat bergantung pada google atau mesin pencarian yang lain dalam mencari informasi dan mengerjakan tugas. Kemudahan mendapatkan informasi melalui internet memberi keuntungan bagi pembelajaran dimana peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu.

Guru harus mampu merancang pembelajaran yang inovatif dan disenangi oleh peserta didik. Pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik saat ini adalah pembelajaran yang sesuai kemajuan zaman dan tentunya memanfaatkan ICT atau pembelajaran berbasis internet.

Salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan ICT khususnya penggunaan internet untuk memudahkan peserta didik belajar adalah model *SOLE- Project*. Model *SOLE- Project* merupakan model pembelajaran dimana proses pembelajarannya dilakukan dengan memanfaatkan gawai atau internet untuk mencari informasi sebagai usaha penyelesaian proyek peserta didik. Model *SOLE-Project* diharapkan dapat mengotimalkan proses pembelajaran dan guru dapat mengontrol proses pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran tersebut dapat menjadikan peserta didik sebagai pembelajar yang mandiri, dan mampu memberdayakan HOTS (Abu, 2024). Model Pembelajaran *SOLE* itu sendiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur cara belajar mereka sendiri. Guru sebagai fasilitator bertugas untuk mengamati serta mengawasi peserta didik selama peserta didik belajar. Model pembelajaran *SOLE* mendorong peserta didik untuk bekerjasama menjawab pertanyaan atau permasalahan menggunakan internet (Hamid & Suryadi, 2021).

Sintaks model pembelajaran *SOLE-Project* sebagai berikut (Abu et al., 2024):

(a) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Mempersiapkan peserta didik untuk belajar serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi agar peserta didik merasa pentingnya memahami materi pembelajaran. Peserta didik selanjutnya diarahkan untuk berpikir tentang suatu fenomena yang ada di sekitarnya untuk membuat aperepsi.

(b) Pertanyaan Esensial

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berpikir dan mengelaborasi konsep dan informasi yang diterimanya. Pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan esensial, pertanyaan kontekstual. Pertanyaan tersebut bisa dikemas dalam suatu

permasalahan yang terdapat pada lingkungan sekitar atau dunia yang membutuhkan dengan penelusuran lebih mendalam sehingga berujung pada proyek yang harus diselesaikan.

(c) Investigasi

Peserta didik melakukan eksplorasi dan investigasi terhadap pertanyaan yang diberikan guru dengan memanfaatkan perangkat internet. Peserta didik secara kolaboratif melakukan investigasi untuk menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan permasalahan. Para peserta didik bisa berdiskusi dan mencatat berbagai temuan atau hasil investigasi sehingga mereka bisa menentukan solusi dari permasalahan.

(d) Perencanaan *Project*

Peserta didik secara kolaboratif merencanakan tema proyek dengan bimbingan dari guru. Perencanaan *project* berisi aturan pengerjaan *project*, tema *project*, judul *project*, alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu penyelesaian kegiatan *project*. Pada tahap ini juga Guru membimbing peserta didik menyusun jadwal aktivitas (jurnal kegiatan) dalam menyelesaikan proyek.

(e) Pelaksanaan *Project*

Pelaksanaan *project* dilaksanakan secara kolaboratif oleh peserta didik baik di jam pembelajaran di kelas atau di luar jam pembelajaran di kelas. Peserta didik bertanggung jawab untuk mengerjakan proyek sehingga dapat diselesaikan tepat waktu. Peserta didik melaksanakan proyek sesuai desain *project* sebelumnya dan mengisi jurnal kegiatan.

(f) Monitoring *Project*

Guru memiliki tanggung jawab untuk memonitor kegiatan peserta didik selama menyelesaikan proyek. Peserta didik melaporkan kemajuan pengerjaan proyek kepada guru melalui media yang telah ditentukan sebelumnya.

(g) Review

Peserta didik mempresentasikan hasil proyek (produk) kepada guru dan peserta didik yang lain. Pada tahap ini guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik.

(h) Evaluasi

Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan proyek yang telah dikerjakan. Pada tahap ini peserta didik menyampaikan pengalamannya selama menyelesaikan proyek serta menuliskan secara singkat materi yang di dapatkan berdasarkan hasil presentasi. Pada tahap akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Model *SOLE* dan pemberian *Project* diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung dan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan proses berpikirnya, memanfaatkan segala potensi dalam

pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan HOTS peserta didik (Indah, 2020; Ahmad, et al., 2020). Pembelajaran SOLE dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, minat, pengetahuan peserta didik, pemahaman materi, hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik (Mutiasari, 2021; Suciati, 2021; Kusasi, 2021).

2. Metodologi

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bone pada bulan Februari- Maret 2024.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan menggunakan *one-shot case study design* yang melibatkan satu variabel bebas yaitu Model SOLE dan variabel terikat yaitu respon guru terhadap pembelajaran SOLE-Project. Penelitian ini hanya menggunakan kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pretest atau pembanding. Desain penelitian studi kasus one-shot sebagai berikut :

X O

Ket :

X : perlakuan (variable bebas) : model SOLE-Project

O : Observasi (variable terikat) respon guru terhadap model SOLE-Project

C. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa data kepraktisan pelaksanaan model SOLE-Project. Data kepraktisan model SOLE-Project berdasarkan data lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang dinilai oleh observer yang merupakan guru kimia. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket respon guru terhadap pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kepraktisan dari guru dengan menghitung rata-rata nilai dari guru. Skornya berupa data kuantitatif yang diperoleh kemudian selanjutnya dikonversi kedalam data kualitatif. Pedoman interpretasi produk diadaptasi dari Tegeh dan Kirna (2010) yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi Kepraktisan

Pencapaian (%)	Kualifikasi
$85 < X \leq 100$	Sangat praktis
$75 < X \leq 85$	Praktis
$65 < X \leq 75$	Cukup praktis
$55 < X \leq 65$	Kurang praktis
$45 < X \leq 55$	Sangat kurang

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Data respon guru pada pelajaran kimia diperoleh dengan menggunakan angket respon guru terhadap pembelajaran. Angket respon guru terhadap model berisi penilaian terhadap perangkat pembelajaran, dan instrumen yang digunakan sampai pada penggunaan tata bahasa.

Berikut hasil data respon guru terhadap model pembelajaran SOLE-Project disajikan pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Respon guru

	Responden	Responden
	1	2
Rata-rata skor	3,5	3,6
Rata-rata	3,55	
% Keterlaksanaan	88,8%	
Keterangan	Sangat baik	
Keputusan	Sangat Praktis	

Berdasarkan pada respon guru terhadap model pembelajaran SOLE-Project, dapat dijelaskan bahwa rata-rata persentase skor responden adalah 88,8% dengan kategori sangat baik. Hasil ini berarti bahwa implementasi model model pembelajaran SOLE-Project bermanfaat bagi guru pada proses pembelajaran kimia khususnya pada materi sistem koloid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SOLE-Project yang telah dikembangkan dinyatakan praktis oleh guru dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran kimia di sekolah.

B. Pembahasan

Kepraktisan model pembelajaran ditentukan keterlaksanaan model pembelajaran SOLE-Project berdasarkan angket respon guru terhadap model pembelajaran SOLE-Project. Keterlaksanaan model pembelajaran diukur berdasarkan hasil observasi oleh dua observer dimana observer tersebut merupakan guru kimia. Observer bertugas untuk mengamati proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran SOLE-Project dan memberi penilaian berdasarkan lembar observasi. Jadi hasil observasi model pembelajaran SOLE-Project dinyatakan praktis dalam penerapannya.

Model SOLE-Project beserta perangkat pembelajaran dinyatakan sangat praktis oleh observer berarti bahwa langkah-model pembelajaran SOLE-Project serta perangkat pembelajaran praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kimia. Kepraktisan Model SOLE-Project berarti bahwa pengembangan model pembelajaran telah memperhatikan kemudahan pembelajaran yang berarti bahwa proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran mudah untuk dipahami dan juga mudah untuk dilaksanakan atau diterapkan bagi guru dan peserta didik. Model

Pembelajaran SOLE memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur cara belajar mereka sendiri. Model pembelajaran SOLE mendorong peserta didik untuk bekerjasama menjawab pertanyaan atau permasalahan menggunakan internet (Hamid & Suryadi, 2021)

Pembelajaran SOLE- *project* menuntut kemandirian belajar peserta didik dengan memanfaatkan internet dalam mencari informasi, mempelajari materi ataupun dalam usaha untuk memecahkan persoalan atau menyelesaikan *project* yang berkaitan dengan ilmu kimia dan penerapannya dalam kehidupan.

Sintaks-sintaks dalam Model Pembelajaran SOLE-Project menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik, memberi kesempatan peserta didik berkolaborasi dengan temannya sehingga dapat mengerjakan *project*. Pemberian *project* dapat menumbuhkan rasa kerjasama dan tanggungjawab peserta didik. *Project* memberikan pengalaman langsung selama proses pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang tidak terbatas hanya sebagai pengetahuan. *Project* menuntut peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri, lebih kreatif dan mampu berkolaborasi antar peserta didik. Hal tersebut didukung oleh Zubaidah (2017) dan Panjaitan et al., (2020) bahwa pemberian *project* memberikan keuntungan bagi peserta didik untuk belajar secara faktual dibandingkan pembelajaran di kelas yang lebih tradisional. Pemberian *project* membantu peserta didik untuk menentukan sendiri proses pembelajarannya secara kolaboratif, merancang *project* kreatif yang dengan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya (Abu, 2024).

4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran SOLE-*Project* praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kimia. Kepraktisan Model SOLE-*Project* berarti bahwa pembelajaran SOLE-*Project* telah memperhatikan kemudahan pembelajaran dimana proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran mudah untuk dipahami dan juga mudah untuk dilaksanakan berdasarkan respon guru. Model Pembelajaran SOLE memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur cara belajar mereka sendiri, bekerjasama menjawab pertanyaan atau permasalahan menggunakan internet.

Daftar Pustaka

- Abu, S.H.N., 2024. Pengembangan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Berorientasi *Project* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik SMA. Disertasi. Program Pasca sarjana UNM. Makassar.
- Abu, S.H.N., Bundu, P., & Haling, Abd. 2024. Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments (SOLE) berorientasi *Project*.

- Penerbit Amerta Media. Jawa Tengah.
- Ahmad, N., Setyowati, L., & Pujaning, A. (2020). Analisis Sistem Penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif. *Jurnal Biotik*, 8(1), 11–23.
<https://doi.org/10.22373/Biotik.V8i1.6600>
- Hamid, L. O. I. M., & Suryadi, R. (2021). Implementasi Pembelajaran Model Sole (Self Organized Learning Environment) Berbantu Aplikasi Edpuzzle Dalam Pembelajaran Daring. *Open Journal Systems*, 16(5), 6983–6992
- Indah, P. (2020). *Development Of HOTS (High Order Thinking Skill) Increase The Critical Thinking Skill Of High School*. 4(April). <https://doi.org/10.20885/Ijcer.Vol>
- Kusasi, A. (2021). Penggunaan Model SOLE untuk Meningkatkan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Materi Teori Kinetik Gas. *Jurnal Ilmiah Guruan Fisika*, 5(2), 175.
<https://doi.org/10.20527/jjpf.v5i2.2833>.
- Mutiasari, M. (2021). Penerapan Model Self Organized Learning Environment Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 9(2), 95–103.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. In *Nizmania Learning Center*.
- Panjaitan, J., Simangunsong, I. T., & Sihombing, H. B. M. (2020). Penerapan Project Based Learning Berbasis HOTS untuk Menciptakan Media Pembelajaran yang Inovatif. *Jurnal Guruan Fisika*, 9(2), 78–90
- Suciati, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments (SOLE) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Polimer Ideguru: *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 6(3), 321–328.
- Tegeh, I Made & Kirna, I Made. 2010. Metode Penelitian Pengembangan Guruan. Singaraja: Universitas Guruan Ganesha.
- Zubaidah, 2017. Keterampilan Abad ke-21 Ketrampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Prosiding. Malang: Jurnal Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang